

ANALISIS KONTRIBUSI FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PEDAGANG PASAR AUR KOTA BUKITTINGGI)

Sherly Oktaviani,^{1*} Sandra Dewi²

***Korespondensi :**

Email :

sherlyanggraini735@gmail.com

sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Kata Kunci :

¹Kontribusi Fintech, ² Literasi Keuangan

Keyword :

¹Fintech Contribution, ²Financial Literacy

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kontribusi *fintech* untuk meningkatkan literasi keuangan pada pedagang Pasar Aur Kota Bukittinggi. Yang mana *fintech* ini akan memberikan dampak pada suatu bisnis, konsekuensinya, baik dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Selain itu *fintech* juga berperan dalam mengurangi kesenjangan literasi keuangan dengan menawarkan solusi yang lebih mudah dan praktis. Tujuan utama studi ini adalah untuk menilai bagaimana *fintech* telah membantu meningkatkan literasi keuangan di Pasar Aur Kota Bukittinggi. Disini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif; Delapan informan utama yang semuanya berprofesi sebagai pedagang di Pasar Aur Kota Bukittinggi memberikan datanya. Peneliti mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya. Temuan studi mengenai peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan di Pasar Aur Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa *fintech* memberikan dampak positif dan efektif. Dimana pedagang Pasar Aur Kota Bukittinggi sudah menggunakan *fintech* sebagai alat transaksi dengan pelanggan. *Fintech* menyederhanakan dan menyederhanakan transaksi keuangan, serta *fintech* dapat menyediakan fitur untuk melacak pengeluaran, pendapatan, dan aset pengguna. Sehingga hal ini dapat membuat keuangan kita akan terjaga dengan baik sehingga tidak perlu ada ketakutann.

Abstrak

The background of this research is to look at the contribution of *fintech* to increasing the level of financial literacy among Aur Market traders in Bukittinggi City. This *fintech* will have an impact on a business, both positive and negative impacts. Apart from that, *fintech* also plays a role in reducing the financial solution. The aim of the research is to determine and analyze the contribution of *fintech* to increasing the level of financial literacy in Aur Market Bukittinggi City. The research method used by the author here is qualitative, research with the key informants for this research being the Aur Market traders in Bukittinggi City, totaling 8 informants. In collecting data, research used observation, interviews and documentation methods. The research result obtained from the analysis of the contribution of *fintech* in increasing the level of financial literacy in Aur Market Bukittinggi City are that the contribution of *fintech* is quite good and running well. Where Aur Market Bukittinggi City are already using *fintech* as a transaction tool with cotumers. Using *fintech* will make transaction more pratical, faster and easer, and *fintech* provide features to track user expenses, income and assets. So this can make users see their financial situation more clearly, beside that our financial security will be well maintained so there is no need to wotrry.

Pendahuluan

Ada peluang-peluang baru dan kesulitan-kesulitan baru setiap hari di era kemajuan teknologi pesat yang dikenal sebagai revolusi industri. Ada dampak baik dan buruk terhadap kelupaan yang diakibatkan oleh kemajuan era digital yang tak terelakkan. Era digital saat sekarang ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari karena kenyamanan, praktis, serta kemudahan yang menjadi keunggulan tersendiri terhadap kinerjanya. Teknologi keuangan di bank merupakan salah satu kemajuan teknologi yang sedang diteliti. Teknologi keuangan didefinisikan sebagai kemajuan dalam teknologi jasa keuangan oleh National Digital Research Center (NDRC). Teknologi keuangan, atau *fintech*, adalah akar kata tersebut. Inovasi di bidang jasa keuangan, atau yang lebih sering dikenal dengan *fintech*, didefinisikan oleh National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia.. (Irma Muzdalifa & Inayah, 2018)

Ketidaktahuan masyarakat dalam memanfaatkan *fintech* menjadi permasalahan karena rendahnya literasi keuangan masyarakat sehingga menjadi kendala dalam mengadopsi dan menerapkan *fintech* yang dapat meningkatkan keuangan sektor perbankan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan membuat keputusan yang tepat mengenai uang seseorang dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan seseorang. Ada sejumlah alasan mengapa literasi keuangan sangat penting, kata Bhusan dan Medury. Konsumen yang melek finansial memiliki sejumlah keuntungan. Memiliki akumulasi yang sangat baik seperti tabungan, pembelian asuransi, dan diversifikasi investasi memungkinkan nasabah dengan literasi keuangan untuk bertahan melalui masa-masa keuangan yang sulit. Kedua, melek finansial sangat terkait dengan menjadi warga negara finansial yang baik. (Minto Yuwanno & Budi Suharjo, 2017)

Di pasar Aur Kota Bukittinggi, perubahan revolusi dan perkembangan teknologi ini belum sepenuhnya di terapkan. Yang mana dapat dilihat pada umumnya, berbelanja di pasar Aur Kota Bukittinggi masih cenderung menggunakan cara yang manual, sehingga mengakibatkan pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi masih tertinggal, yang penyebabnya ialah belum memanfaatkan teknologi secara baik dan maksimal. Karena hal tersebut tidak menutup kemungkinan di pasar Aur Kota Bukittinggi sering terjadi kecopetan, uang hilang dan lain sebagainya, yang mana ini sangat beresiko. Maka sudah seharusnya pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan sebaik-baiknya, agar dapat mencegah terjadinya pencopetan dan hal yang berdampak negative. Selain itu, perkembangan teknologi juga menguntungkan bagi pembisnis dan bidang jasa keuangan. Berdasarkan rincian yang diberikan, peneliti sedang mempertimbangkan untuk melanjutkan penelitian dengan judul kerja “Analisis Kontribusi *Financial technology* Untuk Meningkatkan Tingkat Literasi keuangan (Studi Kasus Pedagang Pasar Aur Kota Bukittinggi).”

Inovasi dalam teknologi keuangan (*fintech*) mencakup model bisnis, aplikasi, prosedur, dan produk baru yang semuanya berdampak pada cara penyediaan layanan keuangan. Yang dimaksud dengan inovasi disini ialah pengadaptasian terhadap prinsip jaringan computer yang diterapkan pada bidang layanan keuangan. Menurut Schmitt dan

weber *fintech* ialah industri yang dinamis dan sangat cepat Bergeraknya, di mana layanan teknologi keuangan inovatif tersedia untuk memfasilitasi operasi perusahaan di berbagai model. (Hilda Hiyanti & Nugroho, 2019)

Coeckelbergh mengemukakan bahwa *fintech* menyediakan aplikasi potensial pada lembaga keuangan tradisional dengan mengendalikan teknologi baru ke dalam operasi e-banking dengan menggabungkan solusi inovatif untuk pelanggan. *Fintech* didefinisikan sebagai penyediaan layanan keuangan dan pasar menggabungkan komunikasi dan komputasi elektronik. (Aditya Wardhana, Dewa Ayu & Ratih Pratiwi, 2022)

Teknologi finansial saat ini masih didominasi oleh konvensional, namun perlahan teknologi tersebut masuk ke sistem keuangan syariah. Dan hal ini terbukti dengan banyaknya start-up yang menjalankan bisnisnya dengan berdasarkan prinsip syariah dan DSN-MUI. Maka dari itu perlu kita ketahui jenis-jenis dari *fintech* guna dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. *Fintech* di Indonesia secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

- 1) *Payment gateway*, ialah pembelian yang dilakukan menggunakan layanan aplikasi berbasis web yang dapat menerima pembayaran kartu kredit dan setoran langsung.
- 2) *Dompet digital (Digital Wallet)*, layanan ini dapat mempermudah pengguna untuk menyimpan uang, kelebihan *e-wallet* itu sendiri ialah dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dan metode pembayaran di *e-wallet* tergolong sangat praktis dan mudah yaitu dengan menggunakan *QR code*.
- 3) *Manajemen kekayaan (Wealt Management)*, penyediaan layanan perbankan dan pengelolaan kekayaan, yang keduanya berfungsi sebagai tulang punggung keuangan individu. Akibatnya, pengelolaan kekayaan memungkinkan kita mempelajari sejumlah metrik moneter, termasuk aset, pendapatan, pengeluaran, utang, asuransi, dan banyak lagi.
- 4) *Pembiayaan sosial (Social Crowdfunding)*, adalah pengumpul dana sosial yang populer saat ini. Orang terkadang menyebut *crowdfunding* sebagai usaha patungan karena melibatkan beberapa orang yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana.
- 5) *Peminjaman (Lending)*, Dalam hal pinjam meminjam, ada banyak kategori berdasarkan tujuan pengajuan pinjaman. Misalnya, ada pinjaman konsumsi dan pinjaman produktif..

Khususnya berdasarkan Undang-Undang Transaksi dan Informasi Elektronik (No. 11 Tahun 2008). Menetapkan bahwa “transaksi elektronik” adalah tindakan yang dilakukan oleh “subyek hukum” melalui penggunaan jaringan dan bentuk media elektronik lainnya. Hak-hak konsumen dituangkan dalam UU No. 8 Tahun 1999. Tujuan perlindungan konsumen sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 adalah untuk melindungi pembeli dengan menetapkan peraturan perundang-undangan yang jelas (Lukmanul hakim & Recca Ayu Hapsari, 2020). Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, teknologi keuangan mengacu pada adopsi layanan, produk, teknologi, dan model bisnis baru oleh lembaga keuangan melalui penggunaan sistem

teknologi. Selain itu, inovasi keuangan digital diartikan sebagai proses pengenalan ekosistem digital pada industri jasa keuangan melalui pembaharuan model bisnis dan instrumen keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no. 13/POJK.02/2018).

Jasa pembiayaan yang mengandalkan IT harus berpegang pada hukum syariah, sesuai fatwa DSN-MUI no. 117/DSN-MUI/II/2018. Fatwa ini mengatur bahwa untuk memudahkan pelaksanaan akad pembiayaan melalui sistem online, perlu mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam. (Ihda Arifin Faiz, 2020).

Dalam banyak hal, sistem ekonomi tradisional dan sistem ekonomi syariah sangat berbeda, kata Salman dan Nawaz. Kontrak teknologi keuangan (muamalah) secara umum dapat diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai agama. Selain itu, *fintech* juga menyinggung an-taradhin, yaitu konsep muamalah yang menyatakan kedua belah pihak harus sepakat. (Maulidah Narasati & Abdullah Kafabih, 2020)

Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, *fintech* memainkan peran penting dalam beberapa hal, antara lain:

- 1) Selama kita memiliki akses internet, kita dapat mengakses data dan informasi keuangan kita kapan saja, dari lokasi mana saja.
- 2) Keberadaan *fintech* dapat memberikan optimisme bagi pemilik usaha kecil sehingga mereka dapat membangun perusahaannya untuk kelancaran operasional..

Literasi keuangan menurut *The President Advisory Council on Financial Literacy* (PACFL) mengatakan bahwa Kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan hidup dikenal sebagai literasi keuangan. (Asari, Andi, Dkk, 2021). Keterampilan yang baik dan bagus tentu akan sangat membantu dalam menerima dan mengartikan informasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Terkait dengan hal ini salah satu kompensasi yang harus dimiliki oleh suatu individu yang handal ialah menjadi seorang yang literat, dimana keteampilan membacanya lebih dominan daripada keterampilan orasinya. Kemampuan merencanakan dan menangani urusan keuangan sendiri dengan kompetensi dan kepastian dikenal dengan istilah literasi keuangan. Jika dilihat dari buku pedoman strategi nasional literasi keuangan nasional, literasi merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku dalam mengambil keputusan yang tepat agar dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan efisien. Menurut Remud terdapat lima dimensi dari literasi keuangan diantaranya : (Sri Lestari & Hajar Mukaromah, 2018)

- 1) Pengetahuan mengenai konsep keuangan
- 2) Kemampuan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan
- 3) Kemampuan mengelola keuangan
- 4) Kemampuan membuat keputusan keuangan
- 5) Keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan masa depan

Definisi di atas membuat kita percaya bahwa literasi keuangan memerlukan pemahaman individu terhadap konsep, data, dan praktik ekonomi, sehingga individu tersebut mampu membedakan antara sistem perbankan syariah dan konvensional, serta mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat agar pengelolaan keuangan di

perusahaan berjalan dengan lancar. Literasi keuangan memiliki beberapa manfaat, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keyakinan kepada lembaga jasa keuangan serta keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengelola keuangan
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara individu
- 3) Untuk berjaga-jaga dihari tua nanti, suatu individu juga dapat merencanakan bagaimana yang terbaik di masa depan

Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang dapat mengelola, manajemen keuangan secara pribadi. Maka dari itu penting sekali untuk memahami *fintech* sejak dini. Menurut OJK, tingkat literasi keuangan baik digital maupun non digital di Indonesia masih relative rendah, dan masih tertinggal dibawah negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Rendahnya tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan ini berdampak pada rendahnya kemampuan suatu individu dalam mengelola keuangannya, yang mana ini akan berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Rita Rahayu, 2022)

Metodologi

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan apa yang terjadi di lapangan menurut pandangan penulis. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi dan waktu penelitian ialah di Pasar Aur Kota Bukittinggi Los auri Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Dan waktu penelitian dilakukan ialah pada November sampai selesai. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Melalui akses informasi yang lebih luas, penggunaan aplikasi mobile, gamifikasi dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, *fintech* dapat memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih cerdas secara finansial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan di masa depan, perlu mendorong dan mengoptimalkan pertumbuhan *fintech*. Melalui kontribusi yang beragam ini, *fintech* berpotensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Namun untuk mencapai hasil maksimal, sangat di perlukan kerjasama antara pemerintah, penyedia layanan *fintech*, lembaga pendidikan serta masyarakat luas untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan deduktif. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan pengetahuan keuangan yang lebih banyak, dapat mengurangi resiko keuangan, dan mencapai kesejahteraan yang baik.

Adapun manfaat dari kontribusi *fintech* untuk meningkatkan literasi keuangan di pasar Aur Kota Bukittinggi ialah:

- 1) Aksesibilitas yang lebih baik, *fintech* memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke layanan keuangan dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses layanan keuangan kapan saja tanpa terikat jam operasional

bank. Selain itu, aplikasi *fintech* seringkali lebih menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi dan mencari solusi keuangan yang mudah diakses melalui perangkat mobile. Dengan meningkatnya aksesibilitas di berbagai aspek, Penggunaan *fintech* lebih dari sekadar membantu individu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, akan tetapi juga berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih luas dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

- 2) Efisiensi dan kecepatan, proses keuangan yang biasanya memakan waktu, seperti pengajuan atau transfer uang, sekarang dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui platform *fintech*. Sehingga dengan kecepatan ini pengguna akan merasa lebih praktis dan puas karena hanya menggunakan waktu yang cepat dapat menyelesaikan transaksi.
- 3) Biaya yang relatif rendah, banyaknya layanan *fintech* menawarkan biaya yang relatif rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional, karena mereka mengurangi kebutuhan infrastruktur fisik.
- 4) Inovasi produk, Keinginan dan gaya hidup modern dapat dipenuhi dengan lebih baik melalui solusi keuangan baru yang diperkenalkan oleh *fintech*., seperti dompet digital, layanan *peer-to-peer* dan *rebo-advisors* untuk investasi. Aplikasi dilengkapi dengan fitur notifikasi dan update terbaru mengenai status keuangan, sehingga pengguna dapat melihat dengan bebas tentang status keuangannya.
- 5) Kemampuan dan perlindungan, dengan teknologi digital *fintech* dapat menyediakan informasi yang lebih transparan tentang produk dan layanan keuangan, membantu konsumen membuat keputusan yang lebih baik, serta perlindungan data merupakan prioritas utama *fintech*.
- 6) Peningkatan pengalaman, aplikasi Desain *fintech* yang intuitif membuatnya dapat diakses oleh orang-orang dari berbagai latar belakang dan tingkat keahlian, bahkan mereka yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat..

Untuk informasi mengenai *fintech* pada umumnya pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi sudah mendapatkan informasi. Dan ditemukan salah satu yang membuat informan kesulitan dalam menggunakan *fintech* ialah kurang paham dengan fitur yang ada dalam *fintech* itu sendiri. Pada dasarnya, *fintech* akan mempermudah dan mempersingkat proses transaksi yang dilakukan. Dan di pasar Aur Kota Bukittinggi sebagian pedagangnya sudah menggunakan *fintech* untuk proses transaksinya dengan pelanggan. Hanya beberapa dari pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi yang belum menggunakan *fintech*, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan “*pernah waktu itu pelanggan saya minta di transfer saja pembayarannya, tapi saya belum punya aplikasinya di Hp, jadi pelanggan saya suruh untuk tarik uangnya di ATM saja.*”

Dalam menggunakan *fintech* terdapat tantangan atau kesulitan yang dirasakan oleh pengguna, namun tantangan ini seharusnya bisa diatasi dengan adanya sosialisasi terkait kontribusi *fintech* kepada masyarakat agar, tantangan tersebut tidak lagi dirasakan oleh

pengguna *fintech*. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan “*untuk kendala saya tidak merasakan apapun, justru saya lebih senang jika pelanggan melakukan pembayaran via transfer, maka dari itu saya tidak perlu lagi ke bank untuk memasukan uang tersebut ke rekening saya.*” Selain transaksi yang cepat dan mudah, *fintech* dapat menjaga keamanan keuangan dengan baik, sehingga tidak ada kekeliruan dan kemungkinan lain yang membuat informan merasa tidak aman. Dan kontribusi *fintech* juga dapat memberikan dampak positif kepada pengguna seperti, keuangannya yang menjadi stabil dan dapat mengetahui setiap adanya pengeluaran maupun pemasukan terhadap keuangannya. Kehadiran *fintech* juga disambut dengan senang oleh pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi, yang mana dengan adanya *fintech* dapat membantu transaksi keuangan dalam bisnis yang dijalankan oleh pedagang tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini, kontribusi *fintech* dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan di pasar aur Kota Bukittinggi sudah mulai bagus karena sebagian dari pedagang sudah menerapkan pembayaran dengan menggunakan *fintech*. Pada sebagian pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi sudah mengerti dan paham tentang apa dan bagaimana kegunaan dari *fintech* sehingga, bagi yang sudah menggunakan dan mengimplementasikan *fintech* tersebut sudah dapat merasakan dampak dari perkembangan teknologi ini terhadap bisnisnya. Selain itu suatu individu juga dapat mengelola keuangannya dengan stabil dan aman. Dengan hadirnya *fintech* dapat memberikann layanan transaksi kauangan yang lebih praktis dan mudah.

Jika dilihat, hasil penelitian Pasar Aur Kota bukittinggi sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Schmitt dan weber yang mengatakan, industry yang dinamis dan cepat bergeraknya ialah terdapat model bisnis yang berbeda dan memeberikan layanan teknologi keuangan modern sehingga, dapat mempermudah bisnis. yang mana dapat dilihat di pasar Aur Kota Bukittinggi pedagangnya sudahbanyak yang menggunakan *fintech* sebagai alat transaksi dalam bisnisnya, hanya beberapa pedagang saja yang belum menggunakan *fintech* tersebut. hal ini dikarenakan kurang nya sosialisasi terkait *fintech* sehingga masih ada masyarakat yang belum terlalu memahami fitur-fitur yang tersedia. Jika sosialisasi tentang *fintech* sudah diterima dengan baik oleh pedagang atau masyarakat, dan masyarakat tersebut juga bijak menggunakan serta memanfaatkan teknologi, maka ia sudah berhasil dan bisa berpeluang untuk memajukan bisnis yang dijalankan dengan mencapai suatu target dan tujuan tertentu.

Kutipan dan Referensi

Wawancara dengan pedagang pasar Aur Bukittinggi

“pernah waktu itu pelanggan saya minta di transfer saja pembayarannya, tapi saya belum punya aplikasinya di Hp, jadi pelanggan saya suruh untuk tarik uang nya di ATM saja.”

“untuk kendala saya tidak merasakan apapun, justru saya lebih senang jika pelanggan melakukan pembayaran via transfer, maka dari itu saya tidak perlu lagi ke bank untuk memasukan uang tersebut ke rekening saya.”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada analisis kontribusi *fintech* untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di pasar Aur Kota Bukittinggi sudah cukup bagus dan berangsur meningkat. Dalam melakukan transaksi pembayaran dengan pelanggan, pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi menggunakan *fintech* dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak. Dengan terus digunakannya *fintech* dalam bisnis saat melakukan transaksi maka, pasar Aur Kota Bukittinggi akan mampu menyamakan sistem pembayarannya tidak tertinggal dari pasar-pasar modern lainnya.

Referensi

Buku

- Aditya Wardhana, Dewa ayu, Ratih Pratiwi, Dkk. (2022). *Fintech Innovation: Essense, Position & Startegy*, Bandung, Jawa Barat: CV. Medika Sains Indonesia.
- Asari, Andi, Misbahul Munir, Dkk. (2021). *Literasi Keuangan*, Bojonegoro: Mazda Media
- Faiz Ihda Arifin. (2020). *Fintech Syariah dan Bisnis Digital*, Bantul Yogyakarta: Media rakyat Nusantara.
- Hakim Lukmanul & Recca Ayu Hapsari. (2020). *Financial Thecnology LAW*, Indramayu: VC. Adanu Abimata.

Jurnal

- Hiyanti Hilda, Lucky Nugroho, Dkk. (2019). *Pelung dan Tantangan Fintech Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 5, No. 3.
- Lestari Sri & Hajar Mukaromah. (2018). *Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Namawi Kec. Gebang, Kab Purwerjo*, Vol XXII, Jurnal Hukum Islam.
- Muzdalifa, Irma, Inayah, Dkk. (2018). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 3.
- Narasati Maulidah & Abdullah Kafabih. (2020). *Fianancial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Indonesian Interdisciplinary Journal Of Shahira Economis (IJSE), Vol 2, No 2.
- Rahayu Rita. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Digital*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol 6, No. 1.
- Yuwoyono Minto, Budi Suharjo, Dkk. (2017). *Anan;isis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani*, Vol 1, No. 3.

Wawancara

Pedagang pasar Aur Kota Bukittinggi, 17 Mei 2024